

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 pada Materi Pembagian melalui Penggunaan Media Papan Pintar

Faradita Ariska Widya Putri¹, Arie Widya Murni^{1*}, Rosyidah Umami Octavia²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SDN Pucang IV Sidoarjo, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan pencapaian belajar peserta didik kelas III SDN Pucang IV pada materi pembagian melalui pemanfaatan media papan pintar. Penelitian ini merupakan PTK dua siklus yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan secara berulang untuk memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil dari siklus sebelumnya. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III SDN Pucang IV, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, dengan jumlah 23 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas guru, observasi aktivitas peserta didik, dan tes hasil belajar. Menurut hasil penelitian, penggunaan media papan pintar dapat meningkatkan kinerja guru, partisipasi peserta didik, serta hasil belajar pada materi pembagian. Peningkatan ini terlihat dari ketuntasan hasil belajar yang meningkat dari 56,52% pada siklus I menjadi 86,95% pada siklus II. Media papan pintar memfasilitasi pembelajaran yang konkret, interaktif, dan menyenangkan sesuai tahap kognitif siswa sekolah dasar, sehingga efektif meningkatkan hasil belajar pada materi pembagian.

Kata kunci

Hasil Belajar; Papan Pintar; Pembelajaran Pembagian

Abstract

This study aims to improve the learning achievement of third-grade students of SDN Pucang IV on division material using smartboard media. This study is a two-cycle CAR conducted in the even semester of the 2025/2026 academic year. Each cycle consists of the stages of planning, implementation of actions, observation, and reflection, which are carried out repeatedly to improve the learning process based on the results of the previous cycle. The subjects of the study were third-grade students of SDN Pucang IV, Sidoarjo District, Sidoarjo Regency, with a total of 23 students. Data collection was carried out through observation of teacher activities, observation of student activities, and learning outcome tests. According to the results of the study, the use of smartboard media can improve teacher performance, student participation, and learning outcomes on division material. This improvement is seen from the completeness of learning outcomes, which increased from 56.52% in cycle I to 86.95% in cycle II. Smart board media facilitates concrete, interactive, and fun learning according to the cognitive stage of elementary school students, thus effectively improving learning outcomes in division material.

Keywords

Learning Outcomes; Smart Board; Division Learning

Korespondensi
Arie Widya Murni
ariewidya.pgdsd@unusida.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses terencana yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Melalui pendidikan, peserta didik dibimbing untuk menjadi individu yang mampu berpikir logis, kritis, serta dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pada konteks pembangunan nasional, pendidikan juga memiliki peran strategis sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan tuntutan global (Hayati, Neviyarni and Irdamurni, 2021).

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), pendidikan berfungsi sebagai fondasi utama dalam membentuk kemampuan dasar dan karakter peserta didik. Usia sekolah dasar merupakan fase penting perkembangan, terutama dalam aspek fisik, kognitif, moral, sosial, dan emosional, sehingga proses pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan tersebut (Setiana and Eliasa, 2024). Peserta didik pada tahap ini berada dalam fase operasional konkret menurut teori Piaget, yaitu fase di mana anak lebih mudah memahami konsep apabila disajikan melalui benda konkret, pengalaman langsung, serta aktivitas manipulatif (Juwantara, 2019). Dengan demikian, pembelajaran di SD menuntut penggunaan media pembelajaran yang dapat diobservasi, disentuh, dan dimanipulasi agar peserta didik dapat memahami konsep secara bermakna.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis. Pendidikan matematika di sekolah dasar tidak hanya bertujuan mengajarkan perhitungan, tetapi juga membentuk kemampuan bernalar, memecahkan masalah, dan membuat Keputusan (Kamarullah, 2017). Salah satu kompetensi dasar penting dalam pembelajaran matematika adalah operasi hitung pembagian. Penguasaan konsep pembagian sangat diperlukan sebagai dasar untuk memahami materi matematika selanjutnya serta untuk diterapkan dalam berbagai situasi kehidupan, seperti mengelompokkan benda, membagi jumlah secara merata, dan menyelesaikan soal cerita (Sari, Yufiarti and Makmuri, 2022).

Pendidikan dasar memainkan peran penting dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, serta karakter peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berfungsi mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik kelas rendah adalah operasi hitung pembagian. Kemampuan ini tidak hanya penting sebagai dasar bagi materi matematika selanjutnya, tetapi juga diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu dirancang secara konkret, menarik, dan interaktif agar peserta didik dapat memahami konsep pembagian dengan lebih mudah. Namun, masih ada banyak tantangan yang menghalangi pembelajaran pembagian di sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas III SDN Pucang IV, ditemukan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembagian, terutama ketika diminta membagi benda ke dalam kelompok yang sama atau menyelesaikan soal cerita. Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih bingung membedakan konsep pembagian sebagai pengurangan berulang dan sebagai proses pengelompokan yang setara. Selain itu, banyak peserta didik kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal dan masih menunjukkan ketergantungan tinggi pada bantuan guru.

Kendala tersebut diperparah oleh rendahnya minat belajar peserta didik serta metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah dan latihan soal tanpa penggunaan media konkret. Menurut (Yandi, Nathania Kani Putri and Syaza Kani Putri, 2023), rendahnya hasil belajar matematika pada operasi hitung di sekolah dasar disebabkan oleh kurangnya inovasi media pembelajaran yang dapat memvisualisasikan konsep abstrak secara nyata. Penggunaan media konkret memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep matematika, terutama bagi peserta didik kelas rendah yang masih berada pada tahap operasional konkret.

Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, peserta didik sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap di mana mereka membutuhkan pengalaman belajar langsung dan manipulasi benda nyata untuk memahami konsep yang lebih abstrak (Babullah, 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat Buto yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif harus melalui tiga tahapan representasi: enaktif (melibatkan aktivitas fisik), ikonik (visual), dan simbolik (abstraksi).

(Buto, 2010). Oleh karena itu, pembelajaran operasi hitung seperti pembagian perlu memanfaatkan media konkret yang dapat memfasilitasi ketiga tahapan tersebut agar peserta didik lebih mudah memahami konsepnya.

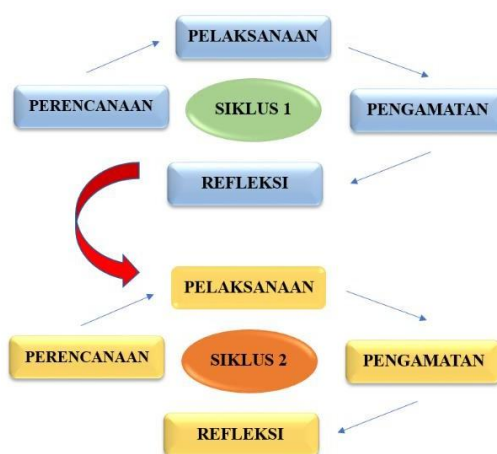
Salah satu media pembelajaran yang dinilai efektif dalam membantu peserta didik memahami konsep pembagian adalah media papan pintar, yaitu media konkret yang dirancang untuk memvisualisasikan proses pembagian melalui pengelompokan benda, gambar, dan simbol. Penelitian oleh (Lailiyah and Kusuma, 2024) menunjukkan bahwa media papan interaktif dapat meningkatkan partisipasi peserta didik hingga 80% dalam pembelajaran matematika. Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa penggunaan media konkret pada pembelajaran operasi hitung meningkatkan hasil belajar peserta didik hingga 70%. Selain itu, studi oleh (Sari, Yufiarti and Makmuri, 2022) menegaskan bahwa media manipulatif seperti papan pintar dapat membantu peserta didik menghubungkan konsep konkret dan abstrak secara bertahap. Media papan pintar juga sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas rendah yang lebih mudah belajar melalui aktivitas bermain, diskusi, dan eksplorasi (Aprilia *et al.*, 2024). Media ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan sosial-emosional peserta didik karena memungkinkan mereka bekerja sama dan saling membantu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media papan pintar dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar pada materi pembagian peserta didik kelas III SDN Pucang IV Sidoarjo.

Metode

Penelitian ini merupakan salah satu jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di kelas III SDN Pucang IV, Kecamatan Sidoarjo. Subjek penelitian terdiri dari 23 peserta didik kelas III yang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran matematika, khususnya pada materi operasi hitung pembagian.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pembagian melalui penerapan media papan pintar, yaitu media konkret berbentuk papan dengan kantong dan stik yang dapat dipindah-pindah untuk membantu peserta didik memahami proses pengelompokan dan pembagian secara visual. Penggunaan media ini diharapkan mampu menumbuhkan pemahaman konsep serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Beberapa alat digunakan untuk mengumpulkan data, seperti lembar observasi yang mencatat tindakan guru dan peserta didik selama kelas berlangsung dan tes hasil belajar berupa lembar evaluasi pada setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik, serta dokumentasi berupa foto-foto dari kegiatan yang dilakukan serta perangkat pembelajaran yang digunakan. Penelitian memiliki dua siklus tindakan, masing-masing dengan empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Setiap tahap disusun secara sistematis untuk memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi siklus sebelumnya. Dua pendekatan digunakan untuk menganalisis hasil penelitian: data kuantitatif diperoleh dengan menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa; data kualitatif diperoleh dengan menganalisis aktivitas guru dan siswa berdasarkan apa yang mereka lihat selama tindakan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus tindakan, dengan masing-masing tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tiga elemen utama dievaluasi: aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan pencapaian hasil belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

A. Kinerja atau Aktivitas Guru selama Pembelajaran

Aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, aktivitas guru mencapai 83,92%, masuk kategori sangat baik. Guru telah melaksanakan sebagian besar langkah pembelajaran sesuai rencana, seperti membuka pelajaran dengan salam, memberikan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, serta menggunakan media papan pintar untuk memperagakan proses pengelompokan dalam pembagian. Pada tahap inti, guru mampu memandu peserta didik dalam menjelaskan contoh pembagian sederhana dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba menggunakan media secara bergiliran. Namun demikian, hasil observasi menunjukkan beberapa aspek belum terlaksana optimal, seperti penguatan motivasi, pengelolaan waktu, dan pemberian arahan yang lebih rinci pada peserta didik yang kurang memahami instruksi.

Pada siklus II, terjadi peningkatan aktivitas guru menjadi 96,42%, tetap dalam kategori sangat baik. Guru terlihat lebih efektif dalam mengelola kelas dan memastikan setiap peserta didik terlibat aktif. Instruksi diberikan lebih jelas, guru melakukan penguatan berkala, dan pemanfaatan media papan pintar menjadi lebih variatif, tidak hanya sebagai alat demonstrasi tetapi juga sebagai sarana diskusi kelompok. Seluruh indikator observasi dapat terlaksana, termasuk kegiatan refleksi bersama peserta didik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru berhasil melakukan perbaikan dari refleksi siklus sebelumnya, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih terstruktur dan kondusif.

B. Keterlibatan atau Aktivitas Peserta didik dalam Pembelajaran

Aktivitas peserta didik selama pembelajaran juga menunjukkan perubahan positif yang cukup signifikan. Pada siklus I, aktivitas peserta didik memperoleh skor 71,42%, berada pada kategori baik. Pada tahap ini peserta didik mulai beradaptasi dengan media papan pintar. Mereka terlibat dalam kegiatan pengelompokan benda pada papan, berdiskusi dengan teman kelompok, serta menyelesaikan latihan yang diberikan guru. Meskipun demikian, beberapa peserta didik masih menunjukkan sikap pasif, kurang percaya diri, dan tampak kebingungan dalam mengikuti langkah-langkah penggunaan media. Selain itu, fokus peserta didik terkadang teralihkan oleh aktivitas lain sehingga membutuhkan arahan guru.

Pada siklus II, aktivitas peserta didik meningkat menjadi 91,07%, masuk kategori sangat baik. Peserta didik menunjukkan perubahan perilaku belajar yang lebih positif. Mereka lebih bersemangat mengikuti instruksi, berani menjawab pertanyaan, serta aktif mengemukakan pendapat saat diskusi kelompok. Kegiatan manipulatif pada papan pintar membantu peserta didik memahami cara kerja pembagian, seperti membagi benda menjadi kelompok yang sama banyak. Peserta didik juga tampak lebih mandiri menyelesaikan tugas tanpa terlalu bergantung pada arahan guru. Peningkatan persentase aktivitas ini menunjukkan bahwa penggunaan media konkret mendorong peserta didik lebih terlibat, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

C. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik dianalisis berdasarkan skor tes evaluasi pada setiap akhir siklus. Pada siklus I, ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 56,52%, atau 13 dari 23 peserta didik memperoleh nilai di atas KKM 75. Hasil ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh peserta didik sudah mulai memahami konsep dasar pembagian, tetapi masih ada sebagian yang mengalami kesulitan, terutama dalam menyelesaikan soal cerita dan membagi benda dalam kelompok yang sama.

Pada siklus II, ketuntasan belajar meningkat menjadi 86,95%, atau 20 dari 23 peserta didik mencapai nilai tuntas. Peningkatan sebesar 30,43% ini menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dalam pemahaman konsep pembagian. Peserta didik lebih mampu menyelesaikan soal secara mandiri, membagi angka dengan tepat, dan memahami hubungan antara pengelompokan dengan operasi hitung pembagian. Tiga peserta didik yang belum tuntas menunjukkan perbaikan skor meskipun belum mencapai KKM. Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II membuktikan bahwa penggunaan media papan pintar memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik pada materi pembagian. Media ini membantu peserta didik melihat makna dari proses pembagian secara konkret sehingga mereka tidak hanya menghafal langkah perhitungan, tetapi memahami konsepnya secara lebih mendalam.

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Skor >75 (Tuntas)	Skor <75 (Tidak Tuntas)	Jumlah Peserta Didik	Persentase Ketuntasan
Siklus I	10 siswa	13 siswa	23	56,52%
Siklus II	20 siswa	3 siswa	23	86,95%

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh aspek pembelajaran, yaitu aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta hasil belajar pada materi pembagian setelah diterapkannya media papan pintar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik kelas III, terutama dalam memahami konsep abstrak seperti operasi hitung pembagian.

Peningkatan aktivitas guru dari 83,92% pada siklus I menjadi 96,42% pada siklus II menunjukkan bahwa guru mampu memperbaiki kualitas pengelolaan pembelajaran dari siklus ke siklus. Pada siklus I, beberapa komponen seperti pengelolaan waktu dan penguatan motivasi belum terlaksana secara optimal. Namun setelah dilakukan refleksi, guru mampu menyesuaikan strategi pembelajaran, memberikan instruksi yang lebih jelas, serta memaksimalkan penggunaan media papan pintar. Kondisi ini selaras dengan pendapat (Kamarullah, 2017). yang menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh media, tetapi juga kemampuan guru dalam mengarahkan proses belajar agar lebih efektif dan terstruktur. Dengan meningkatnya keterampilan guru dalam memfasilitasi pembelajaran, suasana kelas menjadi lebih kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih optimal.

Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, peserta didik terlihat masih menyesuaikan diri dengan penggunaan media papan pintar. Sebagian peserta didik tampak pasif dan menunggu instruksi guru karena belum terbiasa melakukan eksplorasi secara mandiri. Namun pada siklus II, aktivitas peserta didik meningkat dari 71,42% menjadi 91,07%. Peserta didik tampak lebih antusias dalam melakukan pengelompokan benda pada papan pintar, aktif berdiskusi dengan teman, bertanya, serta mencoba menjawab soal mandiri. Peningkatan ini membuktikan bahwa media konkret mampu menarik perhatian dan memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik. Temuan tersebut sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa peserta didik usia sekolah dasar membutuhkan pengalaman langsung dengan benda nyata untuk memahami konsep abstrak. Melalui papan pintar yang dapat disentuh dan dipindah-pindah, peserta didik terlibat langsung secara enaktif, kemudian dapat melihat representasi visual secara ikonik, dan akhirnya mampu menyelesaikan operasi hitung dalam bentuk simbolik. Hal ini juga sejalan dengan tahapan representasi yang dikemukakan oleh Bruner sebagaimana dijelaskan dalam (Buto, 2010).

Peningkatan aktivitas guru dan peserta didik memberikan dampak nyata terhadap hasil belajar. Ketuntasan belajar meningkat dari 56,52% pada siklus I menjadi 86,95% pada siklus II, menunjukkan bahwa peserta didik semakin memahami konsep pembagian sebagai proses pengelompokan yang setara. Media papan pintar membantu peserta didik melihat hubungan antara benda nyata dengan simbol angka, sehingga mereka tidak hanya menghafal prosedur, tetapi memahami konsep dasar pembagian secara lebih mendalam. Dengan demikian, penerapan media papan pintar terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus hasil belajar peserta didik kelas III SDN Pucang IV Sidoarjo.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media papan pintar dalam pembelajaran matematika materi pembagian pada peserta didik kelas III SDN Pucang IV memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan aktivitas guru dan keterlibatan peserta didik. Media ini menciptakan suasana belajar yang konkret, menarik, dan interaktif, sehingga sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang membutuhkan pengalaman belajar langsung melalui benda nyata. Meskipun demikian, hasil belajar peserta didik pada siklus I belum mencapai ketuntasan secara klasikal, dengan persentase ketuntasan sebesar 56,52%. Faktor-faktor yang memengaruhi capaian tersebut antara lain kemampuan awal peserta didik yang bervariasi, adanya peserta didik yang kurang fokus selama pembelajaran, serta adaptasi awal terhadap penggunaan media baru. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, ketuntasan belajar meningkat secara signifikan menjadi 86,95%, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan pendampingan lebih lanjut dalam memahami konsep dasar pembagian. Secara keseluruhan, media papan pintar tetap memiliki potensi besar dalam membantu peserta didik memahami konsep pembagian secara lebih bermakna. Agar hasil belajar dapat meningkat secara optimal, strategi pembelajaran perlu disempurnakan melalui penguatan konsep dasar, pemberian latihan secara individu, serta pendampingan yang lebih intensif bagi peserta didik yang mengalami kesulitan. Dengan penyempurnaan tersebut, diharapkan implementasi tindakan berikutnya dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar yang lebih maksimal.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo dan SDN Pucang IV Sidoarjo atas dukungan pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka

- Aprilia, W. et al. (2024) 'Perkembangan Fisik Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Demangan, Kota Madiun', in *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*.
- Babullah, R. (2022) 'Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Penerapannya dalam Pembelajaran', *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), pp. 131–152. Available at: <https://doi.org/10.70287/epistemic.v1i2.10>.
- Buto, Z.A. (2010) 'Implikasi Teori Pembelajaran Jerome Bruner dalam Nuansa Pendidikan Modern', *Millah*, ed(khus), pp. 55–69. Available at: <https://doi.org/10.20885/millah.ed.khus.art3>.
- Hayati, F., Neviyarni and Irdamurni (2021) 'Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Juwantara, R.A. (2019) 'Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika', *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), p. 27. Available at: <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>.
- Kamarullah (2017) 'Pendidikan Matematika di Sekolah Kita', *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 1(1).
- Lailiyah, W. and Kusuma, R.S. (2024) 'Pengaruh Media Pembelajaran Papan Pintar Pembagian Terhadap Kemandirian Siswa Kelas 3 di UPTD SDN Karang Asem', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).
- Sari, N.P., Yufiarti, Y. and Makmuri, M. (2022) 'Matematika Realistik Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Konsep Pembagian di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), p. 143.

Available at: <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.32613>.

Setiana, S. and Eliasa, E.I. (2024) 'Karakteristik Perkembangan Fisik, Kognitif, Emosi Sosial, dan Moral Pada Anak Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun)', *Journal of Human And Education (JAHE)*, 4(6), pp. 127–138. Available at: <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1742>.

Yandi, A., Nathania Kani Putri, A. and Syaza Kani Putri, Y. (2023) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)', *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), pp. 13–24. Available at: <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>.